

## Paradigma Sosiologi Dan Kerangka Teoritik

**Achmad Husaini, Itmam Huda**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: [Achmadhusaini108@gmail.com](mailto:Achmadhusaini108@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas peran paradigma sosiologi dan kerangka teoritik dalam memahami serta menganalisis fenomena sosial. Pergeseran paradigma dalam sosiologi, mulai dari fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik, hingga paradigma-pro paradigma lainnya, menawarkan perspektif unik terhadap dinamika sosial. Masing-masing paradigma memiliki kelebihan dan keterbatasan yang berpengaruh terhadap cara kita menginterpretasikan hubungan sosial, konflik, serta perubahan dalam masyarakat. Selain itu, pemilihan dan penggabungan teori-teori yang tepat dalam kerangka teoritik sangat penting dalam memandu analisis fenomena sosial yang kompleks. penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam dalam membangun analisis sosial yang sistematis dan komprehensif. Dengan memahami paradigma sosiologi dan kerangka teoritik yang tepat.

**Kata Kunci:** Paradigma Sosiologi; Teori Sosiologi; Pergeseran Paradigmatik; Analisis Sosial

### Abstract

*This research discusses the role of sociological paradigms and theoretical frameworks in understanding and analyzing social phenomena. Paradigm shifts in sociology, ranging from functionalism, conflict, symbolic interactionism, to other pro-paradigm paradigms, offer a unique perspective on social dynamics. Each paradigm has advantages and limitations that affect the way we interpret social relationships, conflicts, and changes in society. In addition, the selection and incorporation of the right theories within a theoretical framework is essential in guiding the analysis of complex social phenomena. This research aims to provide in-depth insights in building systematic and comprehensive social analysis. By understanding the right sociological paradigm and theoretical framework.*

**Keywords:** *Sociological Paradigm; Sociological Theory; Paradigmatic Shift; Social Analysis*

## PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap paradigma sosiologi, teori, dan kerangka teoritik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan analisis terhadap fenomena

sosial. Dalam kajian sosiologi, paradigma memainkan peran kunci dalam menentukan perspektif

dan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kehidupan sosial.

Dalam konteks perkembangan ilmu sosiologi, telah terjadi pergeseran paradigmatis yang signifikan dari waktu ke waktu. Mulai dari paradigma fungsionalisme yang menekankan interdependensi sosial, hingga paradigma konflik yang memfokuskan pada pertentangan kepentingan di masyarakat, setiap paradigma membawa pandangan yang unik terhadap struktur dan dinamika sosial.

Tidak hanya paradigma, tetapi teori juga merupakan komponen penting dalam pemahaman sosiologi. Teori-teori sosiologi memberikan bingkai konseptual untuk mengartikulasikan dan menganalisis fenomena sosial yang kompleks. Masing-masing teori memberikan interpretasi yang berbeda terhadap fenomena tersebut, membantu kita memahami pola dan hubungan dalam kehidupan sosial.

Lebih jauh lagi, kerangka teoritis merupakan alat penting dalam menyusun landasan penelitian. Dengan memiliki kerangka teoritis yang kuat, peneliti dapat memandu pengumpulan data, analisis, dan interpretasi temuan dengan cara yang terstruktur dan terfokus.

Dengan memahami pentingnya paradigma sosiologi, teori, dan kerangka teoritis, kita dapat menggali lebih dalam pada struktur dan dinamika masyarakat, serta menerapkan pendekatan yang tepat dalam analisis fenomena sosial yang kompleks. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap paradigma sosiologi, teori, dan kerangka teoritis merupakan hal yang esensial dalam memahami dan menjelaskan realitas sosial di sekitar kita.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana pergeseran paradigmatis dalam sosiologi mempengaruhi cara kita memahami dan menganalisis fenomena sosial di masyarakat kontemporer. Kedua, bagaimana sebuah kerangka teoritis yang kuat dapat memandu proses analisis dan interpretasi dalam kajian sosiologis terhadap fenomena sosial yang kompleks.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, termasuk buku, jurnal akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan paradigma sosiologi dan kerangka teoritik. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengkaji perkembangan teori sosiologi dan bagaimana paradigma yang berbeda mempengaruhi pemahaman kita terhadap fenomena sosial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pergeseran Paradigmatik dalam Sosiologi dan Dampaknya pada Analisis Fenomena Sosial Kontemporer**

Pemahaman akan evolusi paradigma sosiologi membentuk landasan kritis dalam memahami dan menganalisis realitas sosial. Dalam sub bab ini, kami akan membahas sejarah dan perkembangan paradigma sosiologi dari fungsionalisme hingga konflik. Masing-masing paradigma menawarkan perspektif unik terhadap struktur dan dinamika masyarakat, membawa implikasi mendalam terhadap cara kita mengartikulasikan serta merespons tantangan sosial dalam masyarakat kontemporer.

Awalnya, kami akan menelusuri akar-akar paradigma fungsionalisme, yang menekankan interdependensi sosial dan stabilitas dalam masyarakat. Setelahnya, fokus akan bergeser ke paradigma konflik, yang menyoroti pertentangan kepentingan dan dinamika perubahan sosial. Melalui komparasi pendekatan paradigmatik ini, kita akan mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam menganalisis fenomena sosial kompleks.

Dengan memahami evolusi paradigma sosiologi, diharapkan pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terhadap berbagai perspektif analitis yang dapat diterapkan dalam memahami dan menjelaskan realitas sosial yang kompleks di sekitar kita.

##### **a. Sejarah dan Evolusi Paradigma Sosiologi**

Sosiologi adalah cabang ilmu sosial yang berfokus pada kajian tentang masyarakat, konflik sosial, dan perubahan sosial. Perkembangan sosiologi berakar pada revolusi

sosial di Prancis.<sup>1</sup> Sejarah dan evolusi paradigma sosiologis adalah sebagai berikut: Perspektif Evolusi: Pandangan teoritis ini adalah yang paling awal dalam sosiologi dan didasarkan pada karya Auguste Comte. Perspektif ini menekankan pentingnya memahami evolusi masyarakat.<sup>2</sup> Paradigma Fakta Sosial: Paradigma ini berfokus pada kajian mengenai fakta-fakta sosial, yang bersifat eksternal terhadap individu dan bersifat memaksa. Teori-teori dominan dalam paradigma ini adalah teori struktural-fungsional, teori konflik, dan teori sistem.<sup>3</sup>

Paradigma Definisi Sosial: Paradigma ini berdasarkan karya Max Weber dan menekankan pentingnya memahami makna dan interpretasi yang diberikan individu terhadap tindakan dan interaksinya. Teori-teori yang mendominasi paradigma ini adalah behaviorisme dan teori pertukaran. Paradigma Perilaku Sosial: Paradigma ini berfokus pada kajian mengenai perilaku manusia dan hubungannya dengan lingkungannya. Teori-teori yang mendominasi paradigma ini adalah behaviorisme dan teori pembelajaran sosial. Paradigma Integratif: Paradigma ini merupakan upaya para ilmuwan sosial untuk mendamaikan ketegangan antara paradigma-paradigma yang ada dan mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam kajian masyarakat. Paradigma ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara fakta-fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial.<sup>4</sup>

### b. Fungsionalisme: Pendekatan dan Kontribusi dalam Analisis Sosial

Fungsionalisme struktural adalah sebuah teori sosiologi yang memiliki pengaruh besar dalam ilmu sosial pada abad sekarang.<sup>5</sup> Teori ini memandang realitas sosial sebagai hubungan sistem: sistem masyarakat, yang terdiri dari struktur sosial dan institusi sosial, serta fungsi atau peran dari elemen-elemen konstituen seperti norma,

---

<sup>1</sup> Serafica Ghisca, "Sejarah Perkembangan Sosiologi," kompas.com, 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/12/190033369/sejarah-perkembangan-sosiologi?page=all>.

<sup>2</sup> Vina Rachmaya, "Perspektif Dan Paradigma Sosial," 2013, <https://vinarachmaya.wordpress.com/2013/04/20/perspektif-dan-paradigma-sosiologi/>.

<sup>3</sup> Triandini Aulia, "Paradigma Sosial," Kompasiana, 2022, <https://www.kompasiana.com/8-triandiniauliar3494/6315eab208a8b525106f4872/paradigma-sosiologi>.

<sup>4</sup> I.B. Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>5</sup> Wikipedia, "Fungsionalisme Struktural," wikipedia.com, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme\\_struktural](https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural).

adat, tradisi, dan institusi.<sup>6</sup> Teori ini berusaha menilai suatu tindakan atau fenomena sosial dari segi fungsinya dalam menjaga keseimbangan sistem sosial.<sup>7</sup>

Pendekatan fungsional-struktural ini mengharapakan adanya tatanan sosial dalam masyarakat.<sup>8</sup> Teori fungsionalisme struktural memiliki beberapa kelemahan, seperti kurang memerhatikan persoalan atau pembahasan tentang kekuasaan dan konflik yang ada di dalam masyarakat.<sup>9</sup> Namun, teori ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan analisis sosial, sistem sosial, dan integrasi sosial.<sup>10</sup>

Fungsionalisme struktural adalah teori sosiologi yang menekankan pentingnya struktur sosial dan institusi dalam memahami realitas sosial. Teori ini memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen seperti norma, adat, tradisi, dan institusi. Tujuan utama teori ini adalah menilai tindakan atau fenomena sosial berdasarkan fungsinya dalam menjaga keseimbangan sistem sosial. Meskipun memiliki kelemahan dalam memerhatikan aspek kekuasaan dan konflik dalam masyarakat, fungsionalisme struktural memberikan kontribusi besar pada pengembangan teori dan analisis sosial terutama terkait sistem dan integrasi sosial dalam masyarakat.

### c. Paradigma Konflik: Pertentangan Kepentingan dalam Konteks Masyarakat Kontemporer

Paradigma konflik adalah salah satu paradigma dalam teori sosiologi kontemporer yang menekankan pada pertentangan kepentingan dalam konteks masyarakat kontemporer.<sup>11</sup> Teori ini berpendapat bahwa konflik sosial merupakan hal yang wajar dan terjadi karena adanya ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan kekuasaan di masyarakat.<sup>12</sup> Paradigma konflik juga menekankan pada pentingnya analisis terhadap

---

<sup>6</sup> Aris, "Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli," *Gramedia.com*, 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/>.

<sup>7</sup> Arif Wicaksana, "Kajian Teori Teori Struktural Fungsionalisme Robert King Marton," *Https://Medium.Com/*, 2016, 19–35, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>8</sup> Ari Cahyo Nugroho, "Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 2, no. 2 (2021): 185–94, <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>.

<sup>9</sup> Aris, "Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli."

<sup>10</sup> Wawan Kuswandoro, "Teori Fungsional Struktural Parsons," *lectuere.ub.ac.id*, 2015.

<sup>11</sup> Reyhan Abdil Febriansyah, "Paradigma Sosiologi Kontemporer George Ritzer," *Kompasiana*, 2022.

<sup>12</sup> Dwi Umul Hasanah, "Paradigma Dalam Teori Sosiologi Kontemporer," *Kompasiana*, 2022, <https://www.kompasiana.com/dwiumul5530/6316252bf22cdd75df7999d2/paradigma-dalam-teori-sosiologi-kontemporer>.

peran dan posisi individu dalam struktur sosial. Teori konflik ini dikembangkan oleh Ralf Dahrendorf pada tahun 1957.<sup>13</sup> Paradigma konflik memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan analisis sosial, terutama dalam memahami konflik dan ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>14</sup>

#### d. Komparasi Pendekatan Paradigmatik: Kelebihan dan Keterbatasan

Setiap paradigma memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, peneliti harus memilih paradigma yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing paradigma tersebut. Berikut adalah kelebihan dan keterbatasan dari beberapa paradigma dalam teori sosiologi kontemporer:<sup>15</sup>

- 1) Paradigma Fungsionalisme. Kelebihan dari paradigma ini adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan menjaga keseimbangan sistem sosial. Sedangkan Keterbatasannya adalah kurang memerhatikan persoalan kekuasaan dan konflik yang ada di dalam masyarakat.
- 2) Paradigma Konflik. Kelebihan dari paradigma ini adalah menekankan pada pentingnya analisis terhadap peran dan posisi individu dalam struktur sosial serta memahami konflik dan ketidakadilan sosial yang terjadi di masyarakat, sedangkan Keterbatasannya cenderung mengabaikan aspek-aspek positif dalam masyarakat dan kurang memberikan solusi untuk mengatasi konflik.
- 3) Paradigma Behavioral. Kelebihannya dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari kegiatan dan susunan politik di berbagai negara yang berbeda sejarah perkembangannya, latar belakang kebudayaan dan ideologi dengan mempelajari mekanisme dalam. Sedangkan Keterbatasannya adalah menekankan terlalu banyak pada perilaku aktor politik dan menolak pendekatan institusional.
- 4) Paradigma Kualitatif. Kelebihan dari paradigma ini ialah memberikan pemahaman yang tebal dan mendalam dalam kajian seni budaya masyarakat dengan lebih menekankan pada paradigma penelitian kualitatif dengan memperhatikan aspek sosial-budaya masyarakatnya. Paradigma ini memiliki keterbatasan berupa

---

<sup>13</sup> Fatimatuazzahro, "Sosiologi Kontemporer: Awal Mula Kemunculan Dan Teorinya," *tirto.id*, 2021, <https://tirto.id/apa-itu-sosiologi-kontemporer-awal-mula-kemunculan-dan-teorinya-ggaQ>.

<sup>14</sup> Fisipol, "Pendekatan Kontemporer Dalam Interpretasi Pengalaman Sosial Dunia Kerja," *fisipol.ugm.ac.id*, 2017.

<sup>15</sup> Andro Wahyudi Atmoko, "Dinamika Knowing Organization Di Perusahaan Konsultan Manajemen SDM: Studi Kasus Daya Dimensi Indonesia," *Universitas Indonesia* (Universitas Indonesia, 2009).

kesalahan dapat terjadi karena masih menggunakan aturan-aturan rasionalitas instrumental, sebagaimana aturan-aturan baku dalam penerapan metode positivisme logis.

- 5) Paradigma Profetik. Kelebihan dari paradigma ini adalah memberikan paradigma yang melandasi penelitian dalam melakukan penelitian yang melatari dari cara pandang melihat masalah, mencari penjelasan teoritis, mendisain penelitian hingga memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Sedangkan Keterbatasan yaitu belum banyak dikembangkan dalam teori sosiologi kontemporer.

Setiap paradigma dalam teori sosiologi kontemporer memiliki kelebihan dan keterbatasan unik. Fungsionalisme memberikan pemahaman tentang fungsi dan keseimbangan sistem sosial, tetapi kurang memperhatikan kekuasaan dan konflik. Paradigma Konflik menekankan peran individu dalam struktur sosial dan memahami konflik, namun kurang memperhatikan aspek positif dan solusi konflik. Behavioral mempelajari politik di berbagai negara, namun terlalu fokus pada perilaku aktor politik dan menolak pendekatan institusional. Paradigma Kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang seni budaya masyarakat, namun dapat mengalami kesalahan karena aturan-aturan rasionalitas instrumental. Paradigma Profetik memberikan landasan kuat dalam penelitian, namun belum banyak dikembangkan dalam teori sosiologi kontemporer. Pemilihan paradigma penelitian harus mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing pendekatan.

## **2. Signifikansi dan Penerapan Kerangka Teoritik dalam Analisis Fenomena Sosial Kompleks**

Sub bab ini akan membahas pentingnya memiliki kerangka teoritik yang kuat dalam kajian sosiologis terhadap fenomena sosial yang kompleks. Kerangka teoritik membentuk landasan analisis yang terstruktur dan terfokus, memandu peneliti dalam menguraikan dan menginterpretasikan realitas sosial. Dalam konteks kajian hukum keluarga Islam, penerapan kerangka teoritik menjadi krusial dalam memahami dan menjelaskan berbagai aspek kompleks dalam kehidupan keluarga Muslim.

### **a. Pengertian dan Manfaat Kerangka Teoritik dalam Penelitian Sosiologis**

Kerangka teoritik adalah suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan

pada teori-teori yang relevan.<sup>16</sup> Kerangka teoritik juga berfungsi untuk menjelaskan tentang arti serta karakteristik dari topik yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Selain itu, kerangka teoritik juga berguna untuk menjaga serta menyimpan semua kesalahan agar tidak terjadi pengulangan dalam melakukan kesalahan di penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kerangka teoritik disusun untuk mendapatkan kerangka berfikir yang logis dan sistematis. Kerangka berfikir tersebut disusun agar peneliti dapat menemukan hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Kerangka teoritik memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian. Dengan bantuan kerangka teoritik, penelitian dapat dilaksanakan secara tersistem.<sup>17</sup>

Peran penting kerangka teoritik dalam penelitian sosiologis adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian.
- 2) Membantu peneliti dalam memahami fenomena sosial yang diteliti.
- 3) Membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian.
- 4) Membantu peneliti dalam memilih metode penelitian yang tepat.
- 5) Membantu peneliti dalam menganalisis data dan menafsirkan hasil penelitian.
- 6) Membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Dalam penelitian sosiologis, kerangka teoritik sangat penting karena membantu peneliti dalam memahami fenomena sosial yang diteliti dan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian. Dengan bantuan kerangka teoritik, peneliti dapat merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang tepat, memilih metode penelitian yang sesuai, menganalisis data dan menafsirkan hasil penelitian, serta menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Oleh karena itu, kerangka teoritik menjadi salah satu elemen penting dalam penelitian sosiologis.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Astri, "Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal."

<sup>17</sup> Mufiddin Niah, "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik: Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa Di Kabupaten Gresik," *Digilibuinsby.Ac.Id*, 2017, 22–22.

<sup>18</sup> SampornaUniversity, "Pengertian Kerangka Teori, Fungsi Dan Syarat Membuatnya," SampornaUniversity, 2022.

<sup>19</sup> Qotrun A, "Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya," *Gramedia.com*, 2022.

Kerangka teoritik sangat membantu dalam memandu analisis terhadap fenomena sosial yang kompleks. Berikut adalah beberapa cara kerangka teoritik membantu dalam penelitian sosiologis:<sup>20</sup>

- 1) Memberikan landasan teoritis yang kuat: Kerangka teoritik memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian. Dengan bantuan kerangka teoritik, peneliti dapat memahami fenomena sosial yang diteliti dan mengembangkan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang tepat.
- 2) Memandu pemilihan metode penelitian: Kerangka teoritik membantu peneliti dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti. Metode penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan.
- 3) Membantu dalam analisis data: Kerangka teoritik membantu peneliti dalam menganalisis data dan menafsirkan hasil penelitian. Dengan bantuan kerangka teoritik, peneliti dapat mengembangkan kerangka berfikir yang logis dan sistematis untuk menganalisis data.
- 4) Membantu dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi: Kerangka teoritik membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Dengan bantuan kerangka teoritik, peneliti dapat mengembangkan kesimpulan dan rekomendasi yang berdasarkan pada landasan teoritis yang kuat.

Dalam penelitian sosiologis, fenomena sosial yang kompleks seringkali sulit untuk dipahami dan dianalisis. Oleh karena itu, kerangka teoritik menjadi penting dalam memandu analisis terhadap fenomena sosial yang kompleks. Dengan bantuan kerangka teoritik, peneliti dapat mengembangkan kerangka berfikir yang logis dan sistematis untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial yang kompleks.<sup>21</sup>

Berdasarkan semua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kerangka teoritik adalah gambaran rencana penjelasan elemen bahan penelitian berdasarkan teori terkait. Fungsinya adalah memberikan landasan teoritis kuat, memandu pemilihan metode penelitian, membantu analisis data, dan menyusun kesimpulan serta rekomendasi

---

<sup>20</sup> Edy Sutrisno and Novi Desanti, "Identifikasi Pendekatan Dalam Penanganan Konflik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat," *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, 143–54, <https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.526>.

<sup>21</sup> Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern."

penelitian. Dalam penelitian sosiologis, kerangka teoritik krusial dalam memandu analisis fenomena sosial kompleks.

b. Proses Seleksi dan Integrasi Kerangka Teoritik: Memandu Analisis Fenomena Sosial

Berikut adalah langkah-langkah seleksi kerangka teoritik yang dapat dilakukan dalam penelitian sosiologis menurut Mahdalena pada kajian teori dalam skripsinya. *Pertama*, memahami topik penelitian; *Kedua*, memahami topik penelitian; *Ketiga*, mencari referensi; *Keempat*, membaca dan mengevaluasi referensi; *Kelima*, menentukan kerangka teoritik; *Keenam*, Menyusun kerangka teoritik; *Ketujuh*, meninjau kembali kerangka teoritik.<sup>22</sup>

Dengan melakukan langkah-langkah seleksi kerangka teoritik, peneliti dapat memilih kerangka teoritik yang tepat dan relevan dengan topik penelitian. Kerangka teoritik yang tepat akan membantu peneliti dalam memahami fenomena sosial yang diteliti dan mengembangkan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang tepat. Selain itu, kerangka teoritik juga akan membantu peneliti dalam memilih metode penelitian yang sesuai, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian.<sup>23</sup>

Untuk menggabungkan teori-teori yang terkait dan membentuk kerangka teoritik yang komprehensif, peneliti dapat melakukan beberapa langkah, seperti yang dijelaskan dalam beberapa sumber berikut:<sup>24</sup>

- 1) Memahami topik penelitian: Peneliti harus memahami topik penelitian yang akan diteliti dan menentukan variabel apa yang akan diteliti.
- 2) Mencari referensi: Peneliti harus mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.
- 3) Membaca dan mengevaluasi referensi: Peneliti harus membaca dan mengevaluasi referensi tersebut untuk memilih referensi yang relevan dengan topik penelitian dan memiliki kualitas yang baik.

---

<sup>22</sup> Mahdalena, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru," *Uin-Suska.Ac.Id*, no. July (2019): 1–23.

<sup>23</sup> Samsul Ma'arif, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada UD. Akar Handycraft Carving Di Jepara" (IAIN Kudus, 2020).

<sup>24</sup> Rizky Aditya Faqihatin Nurul Laily, "Strategi Rekrutmen Kader Hizbut Tahrir Indonesia Di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya" (UIN Sunan Ampel, 2017).

- 4) Menentukan teori-teori yang terkait: Setelah memilih referensi yang relevan, peneliti dapat menentukan teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut harus saling terkait dan relevan dengan topik penelitian.
- 5) Menggabungkan teori-teori yang terkait: Peneliti dapat menggabungkan teori-teori yang terkait untuk membentuk kerangka teoritik yang komprehensif. Teori-teori tersebut harus disusun secara sistematis dan logis.
- 6) Meninjau kembali kerangka teoritik: Peneliti harus meninjau kembali kerangka teoritik tersebut untuk memastikan bahwa kerangka teoritik tersebut sesuai dengan topik penelitian dan tujuan dari penelitian.

Dalam penelitian sosiologis, memilih kerangka teoritik yang tepat melibatkan langkah-langkah seperti memahami topik, mencari referensi, mengevaluasi, menentukan teori terkait, menggabungkan teori, dan meninjau kembali. Ini penting untuk memahami fenomena sosial, mengembangkan hipotesis, memilih metode, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan.

### c. Kerangka Teoritik dalam Analisis Hukum Keluarga Islam

Dalam analisis fenomena dalam hukum keluarga Islam, kerangka teoritik yang lebih relevan dan tepat dapat digunakan dengan mempertimbangkan beberapa teori yang terkait dengan topik tersebut. Berikut adalah beberapa teori yang dapat digunakan dalam kerangka teoritik untuk analisis fenomena dalam hukum keluarga Islam:<sup>25</sup>

- 1) Teori Hukum Islam: Teori ini dapat digunakan untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam yang terkait dengan hukum keluarga Islam, seperti hak dan kewajiban suami istri, pernikahan, perceraian, dan waris.
- 2) Teori Konflik: Teori ini dapat digunakan untuk memahami konflik yang terjadi dalam hukum keluarga Islam, seperti konflik antara suami istri, konflik antara keluarga, dan konflik antara hukum Islam dan hukum positif.
- 3) Teori Struktural Fungsional: Teori ini dapat digunakan untuk memahami fungsi-fungsi hukum keluarga Islam dalam masyarakat Muslim, seperti menjaga ketertiban dan kestabilan sosial, serta memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial individu dan masyarakat.

---

<sup>25</sup> I. Turnip, I. R. S., Sukiati, S., & Irwan, "Pola Penerapan Teori Hukum Dalam Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sumatera Utara.," *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2022.

Teori Feminisme: Teori ini dapat digunakan untuk memahami peran dan posisi perempuan dalam hukum keluarga Islam, serta bagaimana hukum keluarga Islam mempengaruhi hak-hak perempuan.

### KESIMPULAN

Pergeseran Paradigmatik dalam Sosiologi dan Dampaknya pada Analisis Fenomena Sosial Kontemporer mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Fungsionalisme, konflik, interaksionisme simbolik, dan paradigma-pro paradigma lainnya menawarkan perspektif unik dalam memahami masyarakat. Namun, setiap paradigma memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri. Oleh karena itu, pemilihan paradigma yang tepat sangat penting untuk tujuan penelitian. Paradigma ini akan membentuk cara kita melihat dan menganalisis fenomena sosial kontemporer, dengan memperhatikan aspek kelebihan dan keterbatasan masing-masing paradigma.

Terakhir, Signifikansi dan Penerapan Kerangka Teoritik dalam Analisis Fenomena Sosial Kompleks telah menunjukkan betapa pentingnya memilih dan menggabungkan teori-teori yang tepat. Langkah-langkah seleksi kerangka teoritik yang komprehensif sangat membantu dalam memandu analisis fenomena sosial yang kompleks. Dengan kerangka teoritik yang tepat, kita dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, memilih metode penelitian yang sesuai, menganalisis data dengan baik, dan menyusun kesimpulan serta rekomendasi penelitian dengan landasan teoritis yang kuat. Kerangka teoritik memainkan peran integral dalam memandu analisis terhadap fenomena sosial kompleks dalam masyarakat.

### REFERENSI

- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.
- Budiaulia, Muhammad Fakhri, and Suparji Ahmad. "Pelaksanaan Diversi Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (Studi Putusan No. 6/Pid.Sus.Anak/2019/PN Sdr)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 312–23.
- Hasan, Mustofa, and Beni Ahmad Saebani. *Hukum Pidana Islam: Fiqh Jinayah*.

- Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Irfan, M. Nurul, and Masyrofah. *Fiqih Jinayah*. Edited by Achmad Zirsis and Nur Laily Nusroh. *Analytical Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhammad Zaki Rinda. “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Pelajar Pencegahan Dan Penanganan.” *Sustainable Education (JOSE)* 1 (2024): 12.
- Nainggolan, Togiartua. “Konformitas Pada Pelaku Agresi Geng Motor Dalam Perspektif Psikologi Kelompok: Studi Kasus Di Kota Cirebon.” *Sosio Konsepsia* 10, no. 1 (2020): 84–96. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2055>.
- Palwati Tahir, and Dini Handayani. *Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2018
- Pemerintah Republik Indonesia. “Undang-Undang Dasar Tahun 1945,” 1945, 1–166.
- Putri, Resmeliyanti, Irzal Anderson, and Priazki Hajri. “Analisis Fenomena Kenakalan Remaja Pada Komunitas Geng Motor Di Kota Jambi.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 2 (2024): 211–18. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i2.5755>.
- Safitri, MAsna Nuros, and Eko Wahyudi. “Pendekatan Restorative Justice Dalam Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Media Sosial Sebagai Implementasi Asas Ultimum Remedium.” *Esensi Hukum* 4, no. 1 (2022): 12–23. <https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/article/view/106>.
- Samosir, Kaston Rudy, Ediwarman Ediwarman, and Taufik Siregar. “Analisis Hukum Mengenai Tindak Pidana Anak Yang Terlibat Geng Motor Sebagai Upaya Penegakan Hukum.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 2 (2021): 1113–21. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.819>.
- Siregar, H. Fatahuddin Aziz, Risalan Basri Harapan, and Yuni Fauziah. *Fiqih Jinayah Kontemporer: Telaah Historis Perkembangan Dan Penerapan Qanun*. Edited by Ihsan Helmi Lubis. 1st ed. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2024.
- Suketi, and Galang Taufani. *Metodologi Penelitian Hukum: Filsafat, Teori, Dan Praktek*. 3rd ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2020.
- Sumitro, Warkum. *Hukum Islam Di Tengah Sosial Politik Di Indonesia*. Malang: Setara Press, 2016.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.” *Qalam: Jurnal Ilmu*

*Kependidikan* 11, no. 2 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

Yildirim, Hilal, Kevser Isik, Assistant Pprofessor, Emral Gulcek, Research Assistan, and Rukuye Aylaz. “Effect of the Education Which Is Offered in Accordance with Bandura’s Social Learning Theory on Children’s Health Locus of Control, Perceptions and Behaviors.” *International Journal of Caring Sciences* 13, no. 2 (2020): 1365. [www.internationaljournalofcaringsciences.org](http://www.internationaljournalofcaringsciences.org).